

**KARAKTERISTIK AGRONOMI VARIETAS SINGKONG
(*Manihot utilissima L.*) DI KABUPATEN GUNUNG KIDUL
D.I YOGYAKARTA**



**Disusun oleh :
Rudi Hermawan
20120210032
Program Studi Agroteknologi**

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Ir. Gatot Supangkat, M.P.
2. Ir. Sarjiyah, M.S

**Kepada
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2017**

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia untuk melangsungkan kehidupannya. Tanaman pangan yang sering ditanam dan dikonsumsi di Indonesia adalah padi. Namun beberapa daerah masih mengkonsumsi pangan non beras seperti singkong, jagung, ubi jalar, kentang dan lain sebagainya. Gunungkidul merupakan penghasil singkong terbesar di Provinsi D.I Yogyakarta, pada tahun 2015 Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Gunungkidul mencatat produksi singkong atau ubi kayu di Kabupaten Gunungkidul sebanyak 844.773 Ton dengan luasan lahan budidaya 54.485 ha.

B. Rumusan Masalah

1. Singkong varietas apa saja yang masih dikembangkan petani?
2. Serta bagaimanakah karakteristik agronomi Varietas singkong yang masih ditanam oleh petani?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui varietas singkong yang ditanam petani di Kabupaten Gunungkidul
2. Untuk menginventarisasi dan mengidentifikasi varietas singkong di Kabupaten Gunungkidul

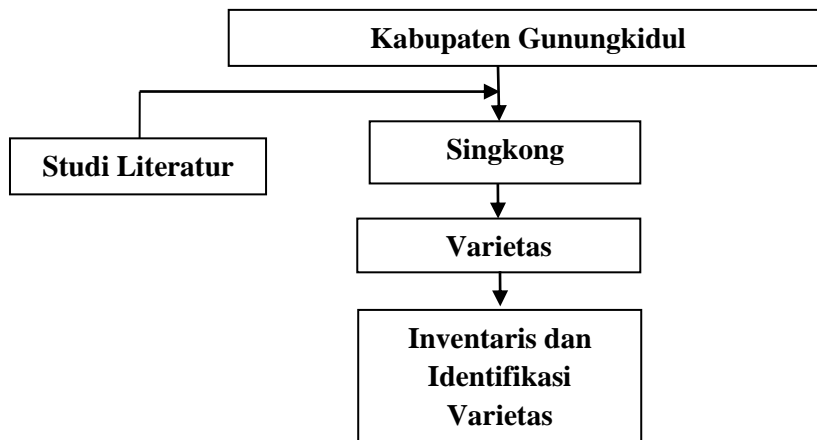
D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang varietas singkong di kabupaten Gunung Kidul
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam melakukan pengembangan budidaya dan pemilihan varietas singkong di Kabupaten Gunung Kidul

E. Batasan Studi

Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kebun percobaan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk mengkarakterisasi varietas singkong yang ditanam oleh petani di Kabupaten Gunungkidul

F. Kerangka Pikir Penelitian



Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul (2012) bahwa Kabupaten Gunungkidul merupakan daerah singkong dengan luas area tanam 55.865ha. Berbagai varietas singkong ditanam di lahan tersebut, yaitu kelompok varietas unggul dan kelompok varietas lokal. Oleh karena itu, penelitian ini akan melakukan identifikasi varietas singkong agar diperoleh informasi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan tentang jumlah varietas yang ada di Kabupaten Gunungkidul.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Singkong

Ubi kayu atau singkong adalah tanaman dikotil berumah satu yang ditanam untuk diambil patinya yang sangat layak cerna. Sebagai tanaman semak belukar tahunan, ubi kayu tumbuh setinggi 1- 4 m dengan daun besar yang menjari dengan 5 hingga 9 belahan lembar daun. Daunnya yang bertangkai panjang bersifat cepat luruh yang berumur paling lama hanya beberapa bulan. Batangnya memiliki pola percabangan yang khas, yang keragamannya bergantung pada Varietas.

Menurut Suprpti (2005) Bagian tumbuhan tanaman singkong atau ubi kayu terdiri atas batang, daun, bunga dan umbi.

1. Batang

Batang tanaman singkong berkayu, beruas-ruas dengan ketinggian mencapai 3 meter. Warna batang ubi kayu bervariasi, ketika masih muda umumnya batang ubi kayu berwarna hijau dan setelah tua menjadi keputih – putihan, kelabu atau hijau kelabu atau cokelat kelabu.

2. Daun

Helai daun mempunyai permukaan yang halus dan berbentuk seperti jari. Jumlah jari bervariasi antara 3 sampai 9 helai. Warna helai daun juga bervariasi ada yang hijau dan ada juga yang berwarna ungu. Bentuk helai daun terutama lebarnya juga bervariasi tergantung pada varietasnya.

3. Bunga

Tanaman ubi kayu memiliki bunga, bunga ubi kayu berumah satu (*monoecus*) dan proses penyerbukannya bersifat silang, penyerbukan tersebut akan menghasilkan buah yang berbentuk agak bulat, didalamnya terkotak – kotak berisi tiga butir biji

4. Umbi

Umbi ubi kayu atau singkong terbentuk dari akar yang berubah bentuk dan fungsinya sebagai tempat penyimpanan cadangan makanan. Bentuk umbi biasanya bulat memanjang, daging umbi mengandung pati. Umbi pada singkong terdiri atas kulit luar yang tipis berwarna kecoklatan atau kekuningan.

III. TATA CARA PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Gunungkidul Provinsi D.I Yogyakarta dan lahan percobaan fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Yang akan dimulai pada bulan April 2016 sampai dengan September 2016.

B. Metode Penelitian dan Analisis Data

1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey yang teknis pelaksanaannya dengan observasi yang disertai dengan wawancara, pemotretan, pengisian kuisisioner dan pengumpulan data sekunder. Menurut Nazir (1983), metode survey merupakan penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Dalam metode survey juga dikerjakan evaluasi serta perbandingan-perbandingan terhadap hal-hal yang telah dikerjakan orang dalam menangani situasi atau masalah yang serupa dan hasilnya dapat digunakan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan di masa mendatang. Penyelidikan dilakukan dalam waktu yang bersamaan terhadap sejumlah individu dan unit, baik secara sensus atau dengan menggunakan sampel. Menurut Sofian dan Tukiran (2012), dalam survey informasi dikumpulkan melalui responden menggunakan kuesioner.

2. Metode Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di tiga kecamatan di Kabupaten Gunungkidul sebagai tempat survey. Lokasi penelitian dipilih secara sampling acak berstrata (*stratified random sampling*) dengan kategori kecamatan yang memiliki jumlah atau luasan tanam singkong paling banyak/luas, sedang dan sedikit

3. Pengambilan Responden

Penyebaran kuisioner dan wawancara dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden dengan harapan dapat mewakili sifat populasi secara keseluruhan. Untuk responden petani dipilih dengan cara sampling *purposive* sebanyak 10 % dari jumlah petani singkong yang ada di suatu dusun (Mantra, 2001; Tika, 2005; Yunus, 2010). Data yang diperoleh dari petani responden, antara lain macam dan jumlah varietas local.

4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah suatu prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta dan hubungan satu dengan yang lainnya pada lingkup aspek yang diteliti (Asnawi, 1995 dalam Windasari, 2006).

IV. KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

A. Letak Geografis

Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan Ibukotanya Wonosari. Luas wilayah Kabupaten Gunungkidul 1.485,36 km² atau sekitar 46,63 % dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Wonosari terletak di sebelah tenggara kota Yogyakarta (Ibukota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta), dengan jarak ± 39 km. Wilayah Kabupaten Gunungkidul dibagi menjadi 18 Kecamatan dan 144 desa. Letak geografi kabupaten Gunungkidul : 110⁰ 21' sampai 110⁰ 50' Bujur Timur 7⁰ 46' sampai 8⁰ 09' Lintang Selatan

A. Topografi Wilayah

Berdasarkan kondisi topografi Kabupaten Gunungkidul dibagi menjadi 3 (tiga) zona pengembangan, yaitu :

1. Zona Utara disebut wilayah Batur Agung dengan ketinggian 200 m - 700 m di atas permukaan laut. Keadaannya berbukit-bukit, terdapat sumber-sumber air tanah kedalaman 6m-12m dari permukaan tanah.
2. Zona Tengah disebut wilayah pengembangan Ledok Wonosari, dengan ketinggian 150 m - 200 mdpl. Jenis tanah didominasi oleh asosiasi mediteran merah dan grumosol hitam dengan bahan induk batu kapur. Sehingga meskipun musim kemarau panjang, partikel-partikel air masih mampu bertahan.

B. Potensi Pertanian

Pada tahun 2012 Kabupaten Gunungkidul memproduksi 291.696 ton Padi, yang dihasilkan dari jenis padi ladang sebesar 70,17% dan sisanya dihasilkan dari padi jenis padi sawah. Petani Kabupaten Gunungkidul menanam padi jenis padi ladang.. Sistem tanam yang digunakan untuk menanam padi ini adalah tumpang sari. Tanaman padi di tumpang sari dengan tanaman singkong. Untuk ubi kayu sendiri pada tahun 2013 luas lahan yang memproduksi ubikayu seluas 55. 865 ha, dengan hasil panen pertahunnya 765. 295 ton, yang terbagi dalam 18 kecamatan.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Varietas Singkong di Kabupaten Gunung Kidul

Dari hasil observasi di Kabupaten Gunung Kidul diperoleh 34 Varietas singkong. Dari 34 varietas tersebut ada yang memiliki nama yang sama namun berbeda karakter morfologinya. Berikut nama dan karakter morfologi dari 34 varietas singkong di Kabupaten Gunung Kidul. Singkong varietas Ketan, Pahit, Adira, Ireng, Gatot Koco, Genjah, Ketan Merah, Mertego, Oyeng, Randu, Ambira, Klentheng, Srongol, Pandesi Hijau, Adra 1, Pandesi, No Name, Kirik, Uj-5 Pj, Gambyong, Jowo, Bamban, Gajah, Kacibali, Uj-5 TS, Marekan, Kresno, Pandesi Hijau Ts, Gatot Koco Ts, Meni, Merah, Malang, Kropak dan Abang. Varietas tersebut merupakan varietas yang masih dibudidayakan petani dan masih bisa ditemukan. Sekarang ini petani di Kabupaten Gunungkidul menanam singkong hanya sebagai tanaman sela.

Dari berbagai varietas yang ada di Kabupaten Gunungkidul memiliki perbedaan setiap bagian tanaman. Pada beberapa varietas memiliki kesamaan pada warna daun apikal muda, namun pada warna batang memiliki perbedaan. Untuk membedakan varietas singkong dapat melihat warna daun apikal, warna batang, serta rasa umbi. Varietas yang ada di Kabupaten Gunungkidul tidak ada yang memiliki karakteristik agronomi yang sama persis antar varietas, namun terdapat beberapa varietas yang memiliki nama sama namun berbeda karakteristiknya.

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Varietas singkong di Kabupaten Gunung Kidul. Singkong varietas Ketan, Pahit, Adira, Ireng, Gatot Koco, Genjah, Ketan Merah, Mertego, Oyeng, Randu, Ambira, Klentheng, Sronдол, Pandesi Hijau, Adra 1, Pandesi, No Name, Kirik, Uj-5 Pj, Gambyong, Jowo, Bamban, Gajah, Kacibali, Uj-5 TS, Marekan, Kresno, Pandesi Hijau Ts, Gatot Koco Ts, Meni, Merah, Malang, Kropak dan Abang
2. Varietas singkong di Kabupaten Gunungkidul Memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

B. Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut guna mengembangkan dan melestarikan varietas singkong yang ada di Kabupaten Gunungkidul.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik.2013.Gunung Kidul Dalam Angka 2013.BPS.Gunung Kidul
Balitkabi.2012.Deskripsi Varietas Unggul Ubikayu 1978 – 2012.Balitkabi.Malang
Kabupaten Gunung Kidul.2012.Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gunung
Kidul 2010 – 2030.www.gunungkidulkab.go.id.Diakses tanggal 26 Februari
2016
- Lies Suprpti.2005. TEPUNG TAPIOKA, Pembuatan & Pemanfaatannya -
Teknologi Pengolahan Pangan. Kanisius. Yogyakarta
- Mantra, I.B. 2001.*Langkah-langkah Penelitian Survei, Usulan Penelitian,
Laporan Penelitian* (Edisi III). Badan Penerbit Fakultas Geografi UGM,
Yogyakarta. 78 hal.
- Michael Twest dalam Putri.2015. Botani Singkong. *eprints.polsri.ac.id. diakses
tanggal 14 maret 2016*
- Nazir, Moh. 1983. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Samidjo, G.S. 2009.*Sistem Usahatani Terpadu, Keunggulan dan
Pengembangannya*. Workshop Pengembangan Sistem Pertanian Terpadu.
Dinas Pertanian Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, tanggal 14
Desember 2009
- Silalahi, U. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama. Bandung. 518 hal.
- Sofian Effendi dan Tukiran. 2012. Metode Penelitian Survei. LP3ES. Jakarta
- Sugiyono.2015.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.
Bandung
The International Acotourism.Ecotourism Satatistical Fact Sheet.
- Tika, M.P. 2005.*Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta. 162 hal.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.29 tahun 2000 Pasal 1 ayat 3 tentang
Perlindungan Varietas Tanaman
- W.M.G. Fukuda and C.L. Guevara. Descriptores morfológicos e agronômicos para
a caracterização de mandioca (*Manihot esculenta Crantz*). Documentos 78,
EMBRAPA-CNPMF, 1998, 38 pp. ISSN 0101 – 5171